

PENGINDEKSAN TUNTAS BERBASIS KURIKULUM

Mochammad Asrukin

Pustakawan Universitas Negeri Malang.

Alamat instansi Jl. Surabaya No. 6 Malang.

Telp. 0341-571035

Abstrak: Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang dinamis, oleh karena itu kurikulum harus peka dan sekaligus mampu merespon beragam perubahan dan tuntutan masyarakat yang menginginkan adanya perubahan peningkatan kualitas pendidikan. Tuntutan perubahan strategi kegiatan belajar mengajar ini hendaknya dapat ditangkap oleh perpustakaan sekolah. Seiring dengan tingginya tuntutan belajar terhadap siswa, tuntutan untuk aktif mencari informasi dan melakukan eksplorasi terhadap siswa, menuntut perpustakaan sekolah harus dapat menjadi sumber belajar yang memadai dan memungkinkan siswa untuk memenuhi tuntutannya tersebut. Perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem pengindeksan tuntas dalam kegiatan pengkatalogannya dapat membantu siswa maupun guru untuk menemukan pokok-pokok bahasan yang diajarkan dalam berbagai buku pelajaran yang berbeda pengarang maupun penerbitnya.

Kata kunci: Perpustakaan sekolah; pengindeksan tuntas; kurikulum.

Ada sebuah pertanyaan yang senantiasa muncul setiap awal tahun ajaran baru: “Haruskah buku pegangan siswa diganti jika kurikulum berubah?”. Sebuah wawancara kecil dengan seorang guru matematika SMPN 1 menunjukkan bahwa buku pegangan siswa harus selalu disesuaikan dengan perubahan kurikulum, dalam arti bahwa setiap ganti kurikulum maka buku pegangan siswa harus diganti pula. Namun dalam wawancara lainnya, yaitu dengan seorang guru matematika MA yang murid-muridnya sudah tersebar dan kuliah di berbagai perguruan tinggi terkenal seperti Al-Azhar (Kairo-Mesir), Universitas Indonesia, ITB, UGM, ITS, Unibraw, dan sebagainya menunjukkan bahwa meskipun kurikulum berubah namun buku pegangan siswa tidak harus berubah. Guru tersebut tidak mewajibkan murid-muridnya membawa sebuah buku pelajaran matematika baru yang sesuai dengan perubahan kurikulum. Namun guru tersebut mewajibkan murid-muridnya untuk membawa buku matematika karangan siapapun dan terbitan apapun yang

memuat pokok-pokok bahasan yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang dinamis, oleh karena itu kurikulum harus peka dan sekaligus mampu merespon beragam perubahan dan tuntutan masyarakat yang menginginkan adanya perubahan terutama peningkatan kualitas pendidikan. Kurikulum sebagai aktualisasi suatu sistem pendidikan diinterpretasikan dalam arti semua mata pelajaran, aktivitas, dan pengalaman yang diorganisasikan oleh suatu lembaga pendidikan (sekolah) untuk peserta didik dalam rangka proses sosialisasi.

Senyawa dengan Basic Memorandum Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam bidang Pendidikan Nasional, koleksi perpustakaan sekolah harus mengandung unsur-unsur yang menopang hal-hal yang berkaitan dengan: hasrat keingintahuan anak; dapat membina imajinasi anak didik; memberikan dan menimbulkan inisiatif para siswa, guru, dan masyarakat; mengandung segi-segi kreatif; menjadi sumber keterampilan dan kecerdasan; berisi unsur-unsur estetika; dan memberikan contoh-contoh disiplin yang tinggi.

Fungsi utama sebuah perpustakaan sekolah adalah membuat informasi yang tersimpan didalamnya dapat ditemukan kembali dan dimanfaatkan oleh pemakainya. Salah satu aspek pendekatan atau titik akses dalam perpustakaan adalah pendekatan indeks subjek berabjad yang kemudian dikenal dengan istilah tajuk subjek. Dengan pendekatan subjek pemakai dapat menemukan kembali bahan pustaka yang diinginkan dengan memanfaatkan jajaran indeks subjek berabjad.

Katalog Perpustakaan

Katalog dalam istilah perpustakaan adalah sarana yang mendaftarkan seluruh koleksi perpustakaan. Berkaitan dengan proses temu kembali informasi, salah satu alat atau sarana yang dapat digunakan adalah indeks. Indeks adalah salah satu jenis alat atau sarana fisik yang mengacu ke bagian koleksi dokumen yang secara potensial relevan dengan permintaan informasi tertentu.

Dalam proses temu kembali informasi, salah satu fungsi katalog adalah mengisi kekurangan yang terdapat pada tata susunan koleksi dalam rak. Sebagaimana diketahui bahwa susunan atau jajaran koleksi dalam rak hanya memberikan pendekatan tunggal. Sedangkan katalog dapat memberikan pendekatan ganda terhadap koleksi perpustakaan,

seperti pendekatan melalui nama pengarang, melalui nomor kelas dan, pendekatan melalui subjek. Untuk itu dibuatkan wakil dokumen yang dapat diperbanyak dan disusun dalam katalog menurut pelbagai ragam tata susunan, antara lain menurut abjad nama pengarang, menurut nomor kelas, dan menurut abjad tajuk subjek.

Untuk memenuhi permintaan mengenai subjek tertentu, pada setiap dokumen harus dibuatkan tajuk subjek melalui pengindeksan subjek. Tajuk subjek dalam arti sempit mengacu pada tajuk yang menggunakan kata-kata untuk menyatakan subjek dokumen.

Membuat indeks subjek berabjad untuk jajaran katalog berkelas sangat diperlukan karena subjek-subjek yang dicakup dalam sistem katalog berkelas adalah subjek-subjek yang secara nyata ada dalam koleksi dokumen yang dimiliki dan disimpan.

Pembuatan indeks subjek bisa dilakukan dengan sistem pengindeksan sederhana dan sistem pengindeksan tuntas. Dalam sistem pengindeksan sederhana, setiap dokumen hanya dikeluarkan satu atau dua subjek saja. Sedangkan dalam sistem pengindeksan tuntas, dari sebuah dokumen dikeluarkan lebih banyak atau bahkan semua unsur subjeknya. Bahkan jika dirasa perlu dikeluarkan semua pokok bahasan yang terdapat dalam dokumen tersebut. Dengan demikian, dari sistem pengindeksan tuntas akan terdapat indeks subjek yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan indeks subjek yang dikeluarkan dari sistem pengindeksan sederhana.

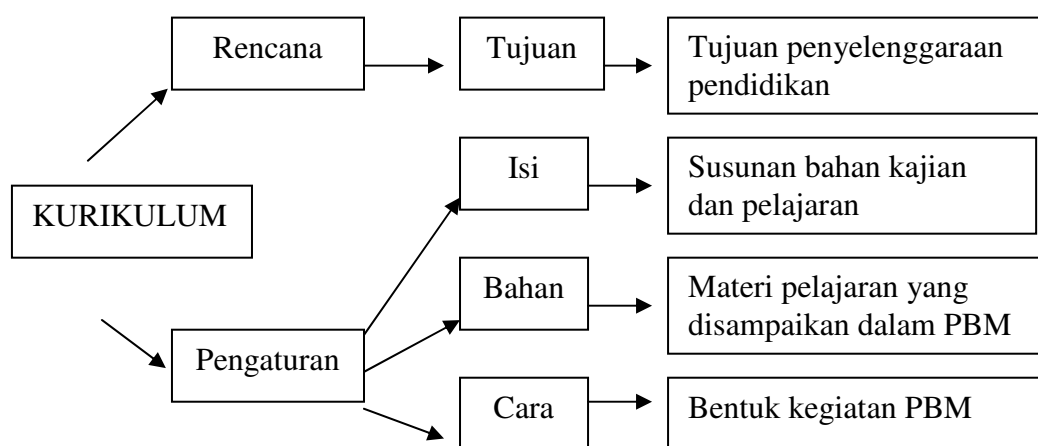
Kurikulum Sekolah

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin "*curriculae*" yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang palari. Sejalan dengan itu, kurikulum berarti jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah berarti sebuah bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran. Ini berarti bahwa suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Beberapa penafsiran lainnya dikemukakan bahwa: kurikulum memuat isi dan materi pelajaran; kurikulum sebagai rencana pembelajaran dan; kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Jika disebutkan bahwa kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, berarti bahwa kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa

untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata ajaran tersebut berisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna. Sedangkan jika dikatakan kurikulum sebagai rencana pembelajaran, maka kurikulum berarti suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kemudian jika dikatakan kurikulum sebagai pengalaman belajar, itu berarti bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada pengertian ini kurikulum dalam digambarkan sebagai berikut:



Dalam perjalanan sejarah pendidikan nasional Indonesia telah banyak terjadi penggantian kurikulum. Perubahan ini membawa dampak yang sangat besar dalam perjalanan proses belajar mengajar (PBM) baik secara internal maupun secara eksternal. Di antara kurikulum yang pernah mengisi dunia pendidikan nasional Indonesia adalah kurikulum 1994 dan kurikulum yang sekarang sedang berjalan, yaitu kurikulum 2004 dengan sebutan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum 1994

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 061/U/1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Umum tanggal 25 Januari 1993 merupakan sebuah keputusan yang mengesahkan dan memberlakukan Kurikulum Sekolah Menengah Umum yang dilakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 1994/1995.

Dalam keputusan tersebut dinyatakan dalam bagian keempat poin dua bahwa perubahan yang berkenaan dengan isi buku Garis-garis Besar Program Pengajaran untuk setiap mata pelajaran yang berlaku secara nasional dan atau isi Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Umum ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah setelah mendengar pertimbangan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.

Dari keputusan tersebut memungkinkan terjadinya atau tidak terjadinya perubahan susunan materi pelajaran atau bahkan lebih jauh lagi terjadinya atau tidak terjadinya perubahan buku pelajaran agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam kurikulum. Salah satunya adalah pelajaran matematika.

Kurikulum 2004

Pemberlakuan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang tadinya bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan dilakukannya penyempurnaan kurikulum ini mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 35 ayat 1 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 ayat 1 tentang standar nasional pendidikan berkenaan dengan standar isi, proses, dan kompetensi lulusan.

Perubahan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi membawa konsekuensi pada perubahan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan penekanan pada pengembangan kompetensi setiap individu siswa. Dengan penekanan pada kompetensi berarti orientasi kegiatan belajar di kelas harus lebih banyak diberikan kepada siswa untuk lebih aktif belajar, aktif mencari informasi sendiri dan melakukan eksplorasi sendiri atau bersama teman dalam kegiatan belajar secara berpasangan atau berkelompok, belajar menggunakan beragam sumber belajar dari bahan cetak, media elektronika, maupun lingkungan.

Tuntutan perubahan strategi kegiatan belajar mengajar ini hendaknya dapat ditangkap oleh perpustakaan sekolah. Seiring dengan tingginya tuntutan belajar terhadap siswa, tuntutan untuk aktif mencari informasi dan melakukan eksplorasi terhadap siswa, menuntut perpustakaan sekolah harus dapat menjadi sumber belajar yang memadai dan memungkinkan siswa untuk memenuhi tuntutan tersebut. Dalam hal ini perpustakaan sekolah dituntut untuk dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh siswa serta menyediakan sarana temu kembali informasi yang lebih baik. Proses temu kembali informasi dapat dikatakan baik jika sarana temu kembali informasi yang disediakan itu dapat menghasilkan hasil penelusuran yang memiliki tingkat perolehan yang tinggi dengan tingkat ketepatan yang tinggi pula.

Dalam kurikulum 1994 dan kurikulum 2004 tersedia sarana yang membantu dan memudahkan pustakawan untuk dapat membuat sarana temu kembali informasi yang baik, yaitu pada bagian garis-garis besar program pengajaran. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran matematika kelas I Sekolah Menengah Umum dalam kurikulum 1994 dan juga mata pelajaran matematika kelas X dalam kurikulum 2004.

Mata Pelajaran Matematika

Meskipun terdapat perbedaan uraian antara tujuan program pengajaran mata pelajaran matematika kelas I SMU dalam kurikulum 1994 dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika kelas X SMA dalam kurikulum 2004 namun pada hakikatnya tidak mempengaruhi perbedaan materi pokok yang ada di dalam keduanya, sebagaimana dalam tabel sebagai berikut.

Tabel.1 Materi pokok mata pelajaran matematika SMA kelas I

Kurikulum 1994		Kurikulum 2004	
Cawu	Materi pokok	Aspek	Materi pokok
I	Pangkat-pangkat rasional	Aljabar	Bentuk pangkat

	Bentuk akar Persamaan kuadrat Fungsi kuadrat Pertidaksamaan kuadrat Perbandingan trigonometri Fungsi trigonometri Segitiga		Akar Logaritma Persamaan linear Persamaan kuadrat Pertidaksamaan kuadrat Logika matematika
II	Logika matematika Dimensi tiga Persamaan linear	Trigonometri	Trigonometri
III	Notasi sigma Barisan bilangan Deret Induksi matematika Peluang	Ruang Dimensi Tiga	Ruang dimensi tiga

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua materi atau pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum 2004 juga terdapat dalam materi pokok kurikulum 1994. Bahkan dapat dikatakan bahwa kurikulum 1994 memberikan rincian pokok bahasan yang lebih detail dibandingkan dengan kurikulum 2004. Dengan demikian dapat dikembangkan tajuk subjek dengan sistem pengindeksan tuntas yang dapat mencakup kedua materi pokok yang terdapat dalam kedua kurikulum tersebut.

Daftar Tajuk Subjek Mata Pelajaran Matematika SMA Kelas I

Berdasarkan istilah-istilah yang muncul dalam kurikulum 1994 juga dalam materi pokok kurikulum 2004 pada mata pelajaran matematika maka dapat dikembangkan Daftar Tajuk Subjek Mata Pelajaran Matematika SMA Kelas I sebagai berikut:

AKAR 513.23
 x Bentuk akar
 xx ARITMATIKA
 ALJABAR 512
 Lihat juga BILANGAN

x	Logaritma
	Persamaan kuadrat
	Persamaan linear
	Pertidaksamaan kuadrat
xx	MATEMATIKA
ARITMATIKA	513
Lihat juga	AKAR
x	Bentuk pangkat
	Deret
	Fungsi kuadrat
	Ilmu hitung
	Notasi sigma
	Pangkat-pangkat rasional
xx	MATEMATIKA
Barisan bilangan	
Lihat	BILANGAN
Bentuk akar	
Lihat	AKAR
Bentuk pangkat	
Lihat	ARITMATIKA
BILANGAN	512.7
x	Barisan bilangan
xx	ALJABAR
Deret	
Lihat	ARITMATIKA
Dimensi tiga	
Lihat	GEOMETRI
Fungsi kuadrat	
Lihat	ARITMATIKA
Fungsi trigonometri	
Lihat	TRIGONOMETRI

GEOMETRI	516	
	Lihat juga	TRIGONOMETRI
	x	Dimensi tiga
		Ruang dimensi tiga
		Segitiga
	xx	MATEMATIKA
Induksi matematika		
	Lihat	MATEMATIKA
Logaritma		
	Lihat	ALJABAR
Logika matematika		
	Lihat	MATEMATIKA
MATEMATIKA	510	
	Lihat juga	ALJABAR
		ARITMATIKA
		GEOMETRI
		PELUANG
		TRIGONOMETRI
	x	Induksi matematika
		Logika matematika
Notasi sigma		
	Lihat	ARITMATIKA
Pangkat-pangkat rasional		
	Lihat	ARITMATIKA
PELUANG	519	
	xx	MATEMATIKA
Perbandingan trigonometri		
	Lihat	TRIGONOMETRI
Persamaan kuadrat		
	Lihat	ALJABAR
Persamaan linear		
	Lihat	ALJABAR

Pertidaksamaan kuadrat	
Lihat	ALJABAR
Ruang dimensi tiga	
Lihat	GEOMETRI
Segitiga	
Lihat	GEOMETRI
TRIGONOMETRI	516.24
x	Fungsi trigonometri
	Perbandingan trigonometri
xx	GEOMETRI
	MATEMATIKA

Dari daftar tajuk subjek tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa istilah yang dapat digunakan sebagai tajuk subjek ada juga beberapa istilah yang tidak bisa digunakan sebagai tajuk subjek. Dari istilah-istilah yang tidak digunakan itu kemudian dibuatkan acuan kepada istilah yang digunakan.

Istilah yang digunakan dalam daftar tajuk subjek itu adalah: AKAR; ALJABAR; ARITMATIKA; BILANGAN; GEOMETRI; MATEMATIKA; PELUANG dan; TRIGONOMETRI. Sedangkan istilah yang tidak digunakan dan perlu dibuatkan acuan adalah: barisan bilangan; bentuk akar; bentuk pangkat; deret; dimensi tiga; fungsi kuadrat; fungsi trigonometri; induksi matematika; logaritma; logika matematika; notasi sigma; pangkat-pangkat rasional; perbandingan trigonometri; persamaan kuadrat; persamaan linear; pertidaksamaan kuadrat; ruang dimensi tiga dan; segitiga.

Simpulan

Daftar tajuk subjek yang didasarkan sistem pengindeksan tuntas dapat menjembatani kebutuhan dasar temu kembali informasi yang dibutuhkan pemakai perpustakaan. Perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem pengindeksan tuntas dalam kegiatan pengkatalogannya dapat membantu siswa maupun guru untuk menemukan pokok-pokok bahasan yang diajarkan dalam berbagai buku pelajaran yang berbeda pengarang maupun penerbitnya. Kurikulum sekolah dengan berbagai perubahannya tidak banyak mengganti substansi materi pelajaran sehingga siswa dan

guru masih dapat menggunakan berbagai buku pelajaran yang relevan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Seperti halnya perbedaan utama antara kurikulum 1994 dan kurikulum 2004 adalah penekanan pada kompetensi dan latihan kompetensi yang dilakukan secara terus menerus, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A.G. 1982. *An Introduction to Subject Indexing*. Second edition. London: Clive Bingley.
- Dhiman, Anil K. And Suresh C. Sinha. 2002. *Academic Libraries*. New Delhi: Ess Ess Publication.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum: Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Pengelolaan Kurikulum di Tingkat Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi (Lp2I). 2000. *Modul Pelatihan Pustakawan MI dan MTs Tahun 2000: Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Madrasah*. Yogyakarta: Lp2I
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somadiakarta, Lily K. 1983. *Prosedur Berangkai dalam Pembentukan Entri Indeks dan Tajuk Subyek*. Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia.